

Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten

Esti Setyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, estisetyawati17@gmail.com

Sri Suwartini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, sri_t2n@yahoo.co.id

Nela Rofisian

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, rofisian@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilandasi akibat minimnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kurangnya semangat ke sekolah, bosan, dan kurang tertarik saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Peristiwa ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar, seperti kondisi gedung sekolah yang kurang baik, kondisi ruang kelas, dan keberfungsian perpustakaan yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini ialah untuk menyadari dampak ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian yakni siswa kelas IV, V dan VI sebanyak 43 siswa. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan teknik *stratified random sampling* & banyak sampel menjadi 30 siswa. Pengambilan data dilaksanakan memanfaatkan kuesioner serta dokumentasi. Hasil studi ini menunjukkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Koefisien determinasi dari hasil penelitian ini sebanyak 0,463 yang artinya ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten memberikan sumbangan positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,3%, lebihnya didorong karena faktor lain yang tak termasuk pada penelitian ini.

Kata Kunci: fasilitas belajar, prasarana, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu cara terencana yang digunakan demi mengubah perilaku manusia supaya jadi individu yang semakin baik lagi. Pendidikan menduduki tugas krusial ketika mengembangkan SDM yang dapat dipercaya. Muhibbin Syah dalam (Khairunnisa, 2018) mengatakan bahwa, “Pendidikan pada mulanya dapat didefinisikan semacam upaya tersadar manusia untuk menumbuh kembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar anak didik sehingga dapat merealisasikan

impian yang diidam-idamkan”. Sementara itu, satu diantara cara yang dilaksanakan demi memenuhi dan mengaktualkan impian tersebut adalah memberikan sarana pembelajaran yang layak serta memadai.

Dimiyati dan Mudjiono dalam (Khairunnisa, 2018) menyebutkan bahwasanya akomodasi belajar dibagi 2 macam yakni, sarana & prasarana. Kegiatan belajar mengajar di sekolah bakal berlangsung dengan efektif bila ditunjang karena fasilitas belajar yang cukup, baik jumlah, kondisi, ataupun kelengkapannya.

Berlandaskan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 2 Sukorejo

Wedi Klaten dapat dilihat bahwa fasilitas belajar terutama prasana pendukung belajar yang ada di sekolah kurang memadai. Dimulai dari kondisi gedung sekolah yang kurang baik dengan beberapa kerusakan pada jendela dan atap plafon yang jebol, dan cat dinding yang sudah kusam. Kondisi meja dan kursi yang kurang layak untuk digunakan sehingga berpengaruh pada kenyamanan siswa saat mendudukinya. Dan fasilitas perpustakaan yang tidak dimaksimalkan penggunaannya. Hal ini dikarenakan ruang perpustakaan yang dialih-fungsikan sebagai ruang guru karena kekurangan tempat.

Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap memaksimalkan penggunaan, dan memperhatikan pengelolaannya agar bisa menambah dorongan belajar siswa. Kondisi ini searah atas pendapat Syamsu Yusuf dalam (Rahmawati, 2020) bahwa fasilitas belajar adalah salah satu penyebab eksternal yang berdampak pada keinginan belajar siswa. Kawasan sekolah yang baik bisa mendorong peserta didik supaya belajar lebih rajin, termasuk pemenuhan akomodasi (Sakdiyah dan Fajar, 2020).

Oleh sebab itu, berlandaskan persoalan yang sudah diutarakan peneliti akan membatasi studi ini yaitu guna fasilitas belajar difokuskan pada permasalahan fasilitas prasarana pendukung belajar & untuk motivasi belajar difokuskan hanya pada motivasi belajar ekstrinsik. Tujuan penelitian ini ialah demi memahami bagaimana dampak kesiapan akomodasi prasarana pendukung belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai distudi ini merupakan metodologi kuantitatif. Teknik penelitian yang dipakai ialah ex-post facto korelasi. Penelitian ex-post facto merupakan studi yang diarahkan guna menganalisis insiden

yang terjadi secara terbalik untuk mengetahui unsur-unsur yang bisa menyebabkan peristiwa tersebut. (Adnan et al., 2020).

Populasi dipenelitian ini ialah siswa kelas IV, IV, VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 yang jumlahnya 43 siswa. Sampel dipenelitian ini sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel memakai teknik *propotionte stratified random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama kira-kira empat bulan (Maret-Mei 2023).

Teknik pengumpulan data memanfaatkan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dimanfaatkan demi mengetahui ketersediaan akomodasi prasarana pendukung belajar dan mengetahui motivasi belajar siswa. Sementara itu, dokumenasi berupa foto-foto yang diambil saat siswa mengisi kuesioner.

Sebelum dilakukan penelitian dilaksanakan uji coba instrumen terlebih dulu guna mendapati kevalidan dan kereliabilitasnya. Instrumen penelilitan ini menggunakan kuesioner dengan model skala likert. Teknik skala likert memiliki tingkatan jawaban sangat positif sampai sangat negatif, yang bisa berbentuk kata-kata sangat setuju, setuju, tidak setuju & sangat tidak setuju (Sugiyono, 2018). Untuk keperluan analisis kuantitatif, lalu tanggapan dari kuesioner nantinya diberi skor sbb:

Tabel 1. Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dipenelitian ini baik kuesioner ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar maupun kuesioner motivasi belajar, masing-masing terdiri dari 15 item pertanyaan. Pada kuesioner ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar terdapat 11 item pernyataan *favorable* dan 4 item pernyataan *unfavorable*. Sedangkan

kuesioner motivasi belajar juga terdapat 11 item pernyataan *favorable* dan 4 pernyataan *unfavorable*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Teknik analisis data ada dua tahap yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas dan uji hipotesis yaitu uji analisis regresi linear sederhana dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dilangsungkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo, Wedi, Klaten. Sekolah ini berlokasi di Desa Pacalan, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Sebelum dilakukannya studi, penelaah melaksanakan uji coba instrumen kuesioner terlebih dulu. Uji coba ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dimanfaatkan demi memahami kesamaan dan ketetapan instrumen kuesioner yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan dua langkah yaitu dengan menggunakan tim ahli (*expert judgment*) dan validitas isi (*content validity*). Hasil dari validitas yang dilakukan oleh tim ahli kedua kuesioner ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk digunakan uji coba. Sedangkan uji validitas isi dilakukan dengan mengujicobakan kuesioner kepada siswa SDN 2 Sukorejo di luar sampel yang dipakai untuk penelitian, yakni sejumlah 13 siswa. Dalam penghitungannya, peneliti memakai bantuan program SPSS 26, dengan dasar pengambilan keputusan dengan mencocokkan

nilai r-tabel dan nilai r-hitung dengan taraf signifikansi 0,05 (Sujarweni, 2021). Instrumen tersebut dinyatakan valid bila r-hitung lebih besar dari r-tabel. Pada uji coba ini jumlah responden sebanyak 13 siswa. Nilai r-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 untuk responden sejumlah 13 diperoleh nilai 0,553. Hasil pengujian instrumen sbb:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar

Jumlah Item	Rata-Rata R-hitung	R-tabel	Keterangan
15 butir	0,680	0,553	15 butir item pernyataan valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan bahwasanya 15 butir item penjelasan dalam penghitungannya dikatakan valid seluruhnya. Peristiwa ini diamati dari $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan rata-rata r-hitung sebesar 0,680. Sehingga semua butir item pernyataan sejumlah 15 pernyataan dalam kuesioner ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Jumlah Item	Rata-Rata R-hitung	R-tabel	Keterangan
15 butir	0,651	0,553	15 butir item pernyataan valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan bahwasanya 15 butir item pernyataan dalam penghitungannya dikatakan valid seluruhnya. Kejadian ini diamati dari $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan rata-rata r-hitung sebesar 0,651. Sehingga semua butir item pernyataan sejumlah 15 pernyataan dalam kuesioner motivasi belajar siswa valid serta bisa dipercaya untuk dipakai penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipenelitian ini dimanfaatkan demi mengetahui keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi dari instrumen yang digunakan. Menurut (Sujarweni, 2021) latar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Kuesioner dinyatakan reliabel/konsisten apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 maka. Hasil uji reliabilitas dari tiap kuesioner sbb:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	15

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berlandaskan hasil uji reliabilitas, kuesioner fasilitas prasarana pendukung belajar diterangkan reliabel/konsisten disebabkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,787 > 0,6$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,789	15

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berlandaskan dasar pengambilan keputusan reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,789 > 0,6$ sehingga kuesioner motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel atau konsisten.

Analisis Statistik Deskriptif

Data ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar diperoleh melalui kuesioner yang sudah dilangsungkan oleh siswa. Dipenelitian ini jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan adalah 15 butir.

Penghitungan skor yang digunakan yaitu bernilai 1 sampai 4. Berikut ini data yang telah diperoleh dari penelitian.

Tabel 6. Statistik Deskripsi Data Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Nilai Rata-Rata		47,97
Nilai Tengah		49,00
Nilai Modus		49
Standar Deviasi		4,923
Jangkauan		20
Nilai Minimal		35
Nilai Maksimal		55
Nilai Total		1439

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Pada tingkat kecenderungan ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo dilakukan pengkategorian jadi 3 (tiga) kategori yakni tinggi, sedang & rendah. Distribusi kecenderungan ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar sbb:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Presentase %	Kategori
$X < 43,05$	5	16,7	Rendah
$43,05 \leq X < 52,89$	18	60	Sedang
$52,89 \leq X$	7	23,3	Tinggi
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Persebaran kecenderungan ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar dikategori rendah berupa frekuensi sejumlah 5 responden (16,7%), dikategori sedang sejumlah 18 responden (60%) & dikategori tinggi sejumlah 7 responden (23,3%).

Data motivasi belajar siswa didapat dari kuesioner yang sudah diisi oleh siswa. Dipenelitian ini jumlah soal kuesioner yang digunakan adalah 15 butir. Penghitungan skor yang digunakan yaitu bernilai 1 sampai 4.

Berikut ini data yang telah diperoleh dari penelitian.

Tabel 8. Statistik Deskripsi Data
Motivasi Belajar Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Nilai Rata-Rata		47,00
Nilai Tengah		47,00
Nilai Modus		44
Standar Deviasi		4,331
Jangkauan		18
Nilai Minimal		36
Nilai Maksimal		54
Nilai Keseluruhan		1410

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Pemahaman tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo dilakukan dengan pengkategorian jadi 3(tiga) kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi kecenderungan motivasi belajar siswa sbb:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Presentase %	Kategori
$X < 42,67$	3	10	Rendah
$42,67 \leq X < 51,33$	22	73,3	Sedang
$51,33 \leq X$	5	16,7	Tinggi
Jumlah	30	100	

Penghitungan persebaran kecenderungan motivasi belajar siswa tersebut mengantongi kecenderungan motivasi belajar yang rendah sejumlah 3 siswa (10%), dalam kategori sedang sejumlah 22 siswa (73,3%) & dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,7%).

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu percobaan yang digunakan untuk menguji sebaran data apakah tersebar dengan semestinya atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti memilih uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memakai program SPSS

26 for windows. Menurut (Ghozali, 2021) dasar pembuat keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Tetapi jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak tersebar dengan semestinya.

Berikut ini hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS26.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,17244132
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,095
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Beralaskan tabel perolehan uji normalitas di atas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* memperlihatkan nilai 0,200. Nilai ini $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu sesuai dasar pembuat keputusan, bisa diputuskan bahwasanya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang dimanfaatkan demi memahami apa kedua variabel mengantongi hubungan yang sejalan/tidak secara berarti (Ananda & Fadhli, 2018). Dasar pembuat keputusan dalam uji linearitas yakni dengan memadukan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka ada hubungan yang sejalan secara berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil penghitungan uji linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS26 sbb:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa* Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar	Between Groups	(Combined)	362,883	14	25,920	2,147	,077
		Linearity	252,133	1	252,133	20,882	,000
		Deviation from Linearity	110,750	13	8,519	,706	,733
	Within Groups		181,117	15	12,074		
	Total		544,000	29			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Beralaskan tabel di atas terlihat nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,733 yang jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan maka nilai signifikansi $0,733 > 0,05$. Bisa diputuskan bahwa adanya ikatan linear yang berarti antara variabel ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar dengan variabel motivasi belajar siswa.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi ialah analisis yang dipakai guna memahai hubungan kausal sebab akibat/ikatan dari segi fungsi diantara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Ananda dan Fadhlil, 2018). Untuk dapat melakukan analisis regresi maka harus memenuhi syarat yakni, melakukan uji validitas & uji reliabilitas pada instrumen kuesioner, melakukan uji normalitas & uji linearitas.

Latar pengambilan keputusan pada analisis regresi linear sederhana yakni memakai perbandingan nilai signifikansi dengan nilai 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Penghitungan uji analisis regresi dengan menggunakan SPSS 26 for windows. Berikut ini hasil dari uji regresi linear sederhana

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,273	5,871		3,113	,004
Ketersediaan Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar	,599	,122	,681	4,918	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berlandaskan tabel, dipahami nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hingga bisa diputuskan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang maksudnya didapati dampak yang relevan antara ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dalam studi ini memanfaatkan rumus persamaan linear sederhana secara umum yaitu $Y = a + bX$. Dalam persamaan tersebut Y adalah fasilitas prasarana pendukung belajar, a adalah angka konstan, b adalah angka koefisien regresi, dan X adalah motivasi belajar siswa. Maka dari persamaan tersebut dapat ditulis $Y = 18,273 + 0,599X$, yang dapat diartikan bahwa a ialah nilai konstan dari *unstandardized coefficients* yang nilainya sebesar 18,273. Angka ini ialah nilai konstan yang artinya, bila tidak adanya ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar maka nilai tetap motivasi belajar siswa 18,273. Kemudian b ialah nilai koefisien regresi yang nilainya 0,599 yang artinya, tiap penambahan 1% tingkat ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar maka motivasi belajar siswa bakal bertambah sebanyak 0,599 (59,9%). Maka dari

itu, bisa dikutip bahwasanya ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan demi menangkap berapa banyak kontribusi pengaruh variabel dependen pada variabel independen (Ghozali, 2021). Berikut tertera hasil dari uji koefisien determinasi menggunakan bantuan SPSS 26:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 ^a	,463	,444	3,22860
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Prasarana Pendukung Belajar				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berlandaskan tabel tertera, bisa dipahami bahwasanya nilai koefisien determinasi (*R Square*) ialah 0,463 atau 46,3%. Ini bisa diartikan bahwa ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar sebagai variabel bebas memberi tunjangan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 46,3% & selebihnya diakibatkan karena faktor lain.

Aspek-aspek yang berdampak pada motivasi belajar meliputi faktor luar diri dan dalam diri. Dikutip dari Winkel dalam (Arumi, 2021) motivasi belajar siswa terdapat dua jenis, yakni motivasi intrinsik & ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang keluar dari dalam diri seseorang tanpa adanya desakan dari orang lain dan benar-benar dari kesadarannya dan keinginan siswa sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik ialah yang muncul akibat pengaruh dari luar diri siswa dan sering dikaitkan pada area sekolah semacam fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini ketersediaan

fasilitas prasarana pendukung belajar yang ada di SDN 2 Sukorejo yang meliputi gedung sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan dalam kategori sedang. Fasilitas prasarana pendukung belajar ini mempunyai peran yang krusial terhadap motivasi belajar siswa. Dengan tersedianya fasilitas prasarana pendukung belajar yang bagus seperti keadaan bangunan sekolah nan layak, kualitas ruang kelas nan nyaman, dan keberfungsian perpustakaan maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Fasilitas prasarana pendukung belajar termasuk ke dalam hal dari luar diri yang memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Di penelitian ini, indeks motivasi belajar siswa yang dipakai ialah dua dari total enam indeks motivasi belajar yang disampaikan oleh (Uno, 2021). Dua indeks tersebut yaitu (1) hadirnya aktifitas yang atraktif saat belajar, aktifitas yang atraktif ini dapat berupa kegiatan yang menggunakan fasilitas yang ada di sekolah seperti kegiatan di luar kelas ataupun di perpustakaan. (2) hadirnya area belajar yang aman, area belajar disini dapat berupa fasilitas prasarana pendukung belajar yang positif seperti bangunan sekolah yang baik, ruang kelas yang mencukupi, dan ruang perpustakaan yang memadai. Kedua indikator tersebut dipilih karena berhubungan dan sesuai dengan variabel bebas yang diuji yaitu fasilitas prasarana pendukung belajar. Adapun empat indikator motivasi belajar berbeda yang berdampak pada motivasi belajar siswa dan tidak termasuk dipenelitian ini yakni adanya ambisi & impian berhasil, hadirnya keinginan & kepentingan dalam belajar, hadirnya harapan & angan-angan masa depan, terdapat reward dalam belajar.

Fasilitas prasarana pendukung belajar yang tersedia di sekolah memiliki kaitan dan keterikatan terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan dan keterikatan ini bisa diamati dari bertambah baiknya fasilitas prasarana pendukung belajar yang ada, maka motivasi

belajar siswa akan meningkat. Berbanding terbalik, andai fasilitas prasarana pendukung belajar kurang baik, motivasi belajar siswa bakal berkurang atau menurun.

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah diperoleh, dibuktikan bahwasanya didapati pengaruh ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan pengaruh sebesar 46,3%. Buntut studi ini searah dengan penelitian yang dilangsungkan oleh (Khairunnisa, 2018) dimana ditunjukkan bahwasanya ada dampak yang berarti ditengah ketersediaan fasilitas sekolah atas minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an Kab. Kota Langsa dengan hasil nilai r -hitung $> r$ -tabel yakni $0,612 \geq 0,349$. Hasil koefisien determinasi sebesar 38% yang artinya, ditemukan pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa presentasinya pengaruh sebesar 38%.

PENUTUP

Simpulan

Beralaskan hasil penelitian & pengkajian dalam studi ini bisa digaris bawahi, ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar berdampak baik pada motivasi belajar siswa di SDN 2 Sukorejo. Peristiwa ini dibuktikan pada uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$. Besar sumbangan pengaruh sebesar 46,3%. variabel ketersediaan fasilitas prasarana pendukung belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa dan selebihnya didorong lantaran faktor lain yang tidak tercantum dalam studi ini.

Saran

Masukan yang mampu peneliti sampaikan berkaitan dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar antara lain:

1. Pihak sekolah wajib menaikkan bobot dan banyaknya fasilitas belajar yang terdapat di sekolah menjadi penopang proses belajar & disertakan dengan manajemen yang teratur.

2. Guru selaku fasilitator dapat memanfaatkan segala fasilitas belajar yang ada di sekolah. Perkara ini bisa dilangsungkan dengan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, tapi masih di area sekolah atau bisa juga memanfaatkan perpustakaan.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti persoalan yang sama tentan fasilitas belajar bisa mengkaji fasilitas belajar yang lain seperti metode/model pembelajaran, media/alat belajar, sumber belajar, atau bisa juga mengenai kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., Latief, M. A., & Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Arumi, B. A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairunnisa. (2018). *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di MUQ Langsa* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Rahmawati, L. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sakdiyah, & Fajar. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, VIII(2), 39–45.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Akasara.